

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab 3 membahas metode penelitian yang mencakup desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

### 3.1 Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui gambaran umum (Creswell & Creswell, 2018) resiliensi remaja pada keluarga yang disfungsi. Resiliensi Quotionare Test (RQ-Test) merupakan alat ukur yang dikembangkan oleh Werner & Smith (1995). Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui penyebaran angket, peneliti membuat instrumen berdasarkan Data yang telah diperoleh selanjutnya diolah secara statistik dan diinterpretasikan ke dalam bentuk deskriptif (Creswell & Creswell, 2018) untuk mengetahui kecenderungan resiliensi remaja pada keluarga yang disfungsi.

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen kuasi dengan desain *Pretest Posttest Nonequivalent Control Group Design*, yaitu desain yang memberikan pretest sebelum dikenakan perlakuan, serta posttest sesudah dikenakan perlakuan pada masing-masing kelompok. (Creswell, 2012) dimana kelompok sampel diukur dan diobservasi sebelum (*pretest*) dan setelah intervensi (*post test*).Desainnya adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Model Eksperimen Pretest Posttest Control Group Design**

<i>Control Group</i>	<i>Pretest</i>	<i>No Treatment</i>	<i>Post test</i>
<i>Experimental Group</i>	<i>Pretest</i>	<i>Experimental Treatment</i>	<i>Post test</i>

Keterangan :

- Control Group* : Kelompok kontrol
- Experimental Group* : Kelompok Eksperimen
- No Treatment* : Tanpa Perlakuan
- Experimental Treatment* : Pemberian Perlakuan

Setelah intervensi diberikan, nilai sebelum dan sesudah intervensi dibandingkan. Intervensi yang diberikan berupa layanan layanan dasar dengan strategi bimbingan kelompok dengan teknik *group exercise* (Wulandari, 2020). Pemilihan metode eksperimen kuasi ditujukan agar peneliti mendapatkan gambaran mengenai efektivitas bimbingan kelompok menggunakan teknik *group exercise* untuk mengembangkan resiliensi siswa pada keluarga disfungsi yang telah dirancang.

### **3.2 Lokasi dan Partisipan**

Lokasi penelitian di SMAN 25 Garut. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas SMAN 25 Garut tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 420 orang. Dasar pertimbangan pemilihan partisipan adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa kelas X dan XI secara umum dikategorikan berada pada rentang usia remaja antara 15-16 tahun, yang merupakan masa pertengahan antara masa remaja awal menuju dewasa dan melibatkan perubahan secara biologis, kognitif dan sosio-emosional.
- 2) Siswa yang akan dijadikan sampel merupakan siswa dengan kategori memiliki permasalahan keluarga yang disfungsi baik perceraian atau ditinggal karena kematian.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian peserta didik di SMAN 25 Garut tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 348 siswa. Subjek yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah peserta didik Kelas X dan XI yang berjumlah 30 peserta didik. Sampel penelitian ditentukan melalui teknik *non probability sampling* dengan cara *purposive sampling* (Noor, 2013; Creswell, 2012, Fraenkel, 2012). Sampel yang dipilih menggunakan *purposive sampling* merupakan siswa yang berasal dari keluarga disfungsi dan sesuai tujuan dari penelitian (Fraenkel, 2012, hlm. 100). Distribusi sampel penelitian disajikan pada Tabel berikut.

**Tabel 3.2**  
**Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi
1	Laki-laki	10
2	Perempuan	20
<b>Total</b>		<b>30</b>

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

#### 3.4.1 Keluarga yang disfungsi

Keluarga disfungsi, hubungan yang terjalin di dalamnya tidak berjalan dengan harmonis, seperti fungsi masing-masing anggota keluarga tidak jelas atau ikatan emosi antar anggota keluarga kurang terjalin dengan baik. (Siswanto, 2007).

Keluarga yang disfungsi adalah satu dimana hubungan antara orang tua dan anak-anak tegang dan tidak wajar. Ini biasanya karena salah satu anggota keluarga memiliki masalah serius yang berdampak pada setiap anggota keluarga lainnya, dan setiap anggota keluarga merasa terkendala untuk beradaptasi atipikal peran dalam keluarga untuk memungkinkan keluarga secara keseluruhan untuk bertahan hidup (Boyd, 1992)

Berdasarkan penjelasan diatas, keluarga yang disfungsi dalam penelitian ini disebabkan karena remaja berasal dari keluarga yang bercerai, kematian orang tua dan keluarga yang tidak utuh.

#### 3.4.2 Resiliensi

Greef (2005, hlm 65) menjelaskan bahwa resiliensi merupakan kemampuan individu bukan hanya berhasil beradaptasi terhadap resiko namun memiliki kemampuan untuk bangkit, bahagia dan berkembang menjadi individu yang kuat, bijak dan menghargai kehidupan. Individu yang resilien dapat memperlihatkan perubahan baru yang lebih baik dari sebelumnya.

Rutter (2006, hlm 30) mendefinisikan resiliensi sebagai konsep interaktif yang berkaitan dengan pengalaman risiko dan hasil psikologis yang relatif terlepas dari pengalaman tersebut.

Werner (1982, hlm 98) mendefinisikan resiliensi sebagai kapasitas individu untuk mengatasi secara efektif tekanan internal dari kerentanan yang dihadapi.

Reivich & Shatte (2002, hlm 204) resiliensi merupakan kemampuan individu

untuk bertahan, memiliki daya lenting, bangkit dan menyesuaikan dengan kondisi yang sulit. Individu yang memiliki resiliensi mampu untuk kembali dengan cepat pada kondisi semula

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli bahwa secara operasional resiliensi pada penelitian ini diartikan sebagai kemampuan remaja siswa di SMA Negeri 25 Garut untuk beradaptasi, mengatasi dan mampu melewati secara positif perubahan, tantangan, tekanan dan kekecewaan yang muncul dalam hidupnya serta memungkinkan individu untuk terus berkembang dalam menghadapinya dengan menggunakan tujuh kemampuan yang terdiri dari regulasi emosi, pengendalian impuls, empati, optimis, analisis penyebab masalah, efikasi diri dan *reaching out*.

Kemampuan yang harus dimiliki siswa di SMA Negeri 25 Garut tahun ajaran 2021/2022 terdiri dari tujuh aspek sebagai berikut :

- 1) Regulasi emosi yaitu kemampuan individu untuk tenang meskipun dalam kondisi yang penuh tekanan dalam hidupnya.
- 2) Pengendalian impuls adalah kemampuan individu mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan, serta tekanan yang muncul dari dalam diri.
- 3) Optimisme adalah kemampuan individu memiliki keyakinan dan harapan yang baik dalam memandang masa depan.
- 4) Empati adalah kemampuan individu dalam memahami perasaan dan masalah orang lain, berpikir berdasarkan sudut pandang orang lain baik secara verbal dan non verbal, serta menghargai perbedaan pendapat atau perasaan orang lain mengenai suatu hal.
- 5) Analisis penyebab masalah adalah kemampuan individu untuk memahami dan mengenali penyebab-penyebab dari permasalahan.
- 6) Efikasi diri adalah kemampuan individu agar memiliki keyakinan terhadap diri sendiri untuk menghadapi dan memecahkan masalah dengan efektif.
- 7) *Reaching out* adalah kemampuan individu untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya dan melihat aspek positif dalam hidupnya.

### 3.4.3 Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang

dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok (Nurihsan, 2018, hlm 23).

Pada penelitian ini bimbingan kelompok yang dimaksud adalah rangkaian kegiatan yang diberikan kepada individu dalam situasi kelompok dilakukan secara terencana, terorganisir, dan sistematis yang dimuat dalam sebuah program.

#### 3.4.4 Teknik Grup *Exercise*

Istilah “latihan” menunjukkan pada kegiatan yang dilakukan kelompok untuk mencapai tujuan khusus. Bentuk dari Latihan dapat berupa kegiatan sederhana, dan mendiskusikan satu topik yang disepakati bersama (Rusmana, 2008).

Group *Exercise* pada penelitian ini adalah kegiatan berupa Latihan sederhana yang dilakukan individu dalam situasi kelompok yang dilakukan beberapa sesi yaitu sesi awal, pertengahan dan akhir.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen resiliensi yang digunakan merupakan pengembangan berdasarkan Resiliensi Questionnaire Test (RQ-Test) merupakan salah satu instrumen yang dikembangkan oleh Werner & Smith (1995). Item tersebut terdiri atas tujuh aspek resiliensi. Selanjutnya, dirumuskan indikator-indikator dan dikembangkan menjadi pernyataan penelitian yang disusun menjadi angket sebagai bentuk instrumen penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian dan pernyataan penelitian yang telah dirumuskan, terlampir dalam pengajuan *judgment* instrumen ini. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen resiliensi pada tabel 3.3.

**Tabel 3.3**

**Kisi-kisi Instrumen Resiliensi (Sebelum Uji Coba)**

Aspek	Indikator	Pertanyaan		Jumlah
		+	-	
<b>Regulasi Emosi</b>	Mengendalikan emosi positif	1,2,3		3
	Mengendalikan emosi negatif	-	4,5,6	3
<b>Pengendalian Impuls</b>	Mengendalikan keinginan	7,8	9,10	3
	Mengendalikan dorongan	11,12	13,14	4
	Mengendalikan perilaku	15,16	17,18	4

	Mengendalikan tekanan yang muncul	19,20	21,22	4
<b>Optimisme</b>	Memiliki keyakinan dan harapan yang positif terhadap masa depan	23,24	25,26	4
<b>Analisis Penyebab Masalah</b>	Menganalisis masalah	27,28	29,30	4
	Menganalisis resiko dari munculnya masalah	31,32	33,34	4
<b>Empati</b>	Memahami perasaan orang lain	35,36	37,38	4
	Memahami sudut pandang orang lain	39,40,41	42,43,44	6
	Menghargai pendapat orang lain	45,46	47,48	4
<b>Efikasi Diri</b>	Memiliki keyakinan dalam menghadapi dan memecahkan masalah	49,50	51,52	4
<b>Reaching Out</b>	Mengoptimalkan kemampuan	53,54	55,56	4
	Menemukan makna positif dari masalah yang dialami.	57,58	59,60	4
<b>Jumlah</b>				<b>60</b>

### 3.6 Uji Kelayakan

Uji rasional instrumen dilakukan untuk melihat kesesuaian antara konstruk, isi dan redaksi dari instrumen. Uji rasional dilakukan melalui telaah terhadap butir-butir pernyataan instrumen oleh ahli bimbingan dan konseling. Instrumen resiliensi berjumlah 60 butir pernyataan. Adapun penimbang instrument adalah dosen Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu Prof. Dr. Juntika Nurihsan, M.Pd dan Dr. Eka Sakti Yudha, M.Pd.

Hasil penimbangan dari ahli tersebut memberikan sebuah studi, yaitu alat ukur yang layak digunakan dan dapat digunakan dalam penelitian sebagai pengumpul data. Penimbangan instrument mengalami revisi dan harus diperbaiki karena memiliki ketidaksesuaian dengan apa yang diperlukan dalam penelitian berkaitan dengan resiliensi. Hasil penimbangan pada instrument resiliensi adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Judgement Instrumen Resiliensi**

No	Keterangan	No Pernyataan	Jumlah
1	Memadai	1,2,3,4,5,6,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60	54
2	Revisi	7,8,9,10,11,12	6

### 3.7 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilaksanakan sebagai upaya mengukur pemahaman dari responden terhadap alat ukur yaitu dengan diterapkannya petunjuk pengerjaan dan pernyataan dari angket. Subjek uji keterbacaan merupakan peserta didik dengan jenjang yang sama, namun berasal dari sekolah yang berbeda.

Uji keterbacaan dilakukan terhadap 15 orang peserta didik yang berasal dari Kabupaten Garut. Setelah dilakukan uji keterbacaan terhadap 60 pernyataan *RQ-Test* hasil dari uji keterbacaan secara umum tidak menunjukkan adanya kesulitan pemahaman dari pernyataan yang diberikan.

### 3.8 Uji Validitas

Validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Sumintono, dkk, 2014). Uji validitas menggunakan pendekatan pemodelan *Rasch* (*Rasch model*).

#### 1) Uji Kesukaran.

Hasil uji kesukaran pada instrumen *RQ-Test* menunjukkan bahwa nilai *item measure* yang paling tinggi di atas 0,00 adalah item P30 yaitu sebesar 2,19 sedangkan yang paling rendah adalah item P24 yaitu sebesar -1,95. Hal ini menunjukkan bahwa P30 merupakan item yang paling sulit untuk dijawab oleh responden, sedangkan item P24 adalah yang paling mudah.

#### 2) Uji Ketelitian.

Uji ketelitian pada instrument dapat dilihat dari Nilai *model S Error*. Hasil olah data menunjukkan bahwa nilai *model S.E* seluruh item lebih kecil dari 0,50 yang menunjukkan tingkat ketelitian yang baik yaitu dapat membedakan responden dengan baik.

- 3) Validitas Konten. Hasil uji validitas instrumen dari jumlah total 60 item terdapat 14 item yang memenuhi kriteria yang berarti item dapat dipakai (valid), 42 yang perlu direvisi dan 4 item lainnya yang tidak memenuhi kriteria.
- 4) Uji *Unidimensionality*. Hasil uji *undimensionality* pada instrumen menunjukkan hasil pengukuran *raw variance* data sebesar 39.6%, dari model yang diharapkan 40,4% dengan *variance* tertinggi yang tidak dapat dijelaskan oleh instrument sebesar 9.3% dari model 15.5% diharapkan. *Unidimensionalitas* ini memenuhi tolak ukur 20% dengan *variance* yang tidak dapat dijelaskan oleh instrument sebesar <15% terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa instrument ini memenuhi kriteria untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

### 3.9 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur derajat konsistensi (keajegan) instrumen penelitian. Reliabilitas sebagai alat pengumpul data menjelaskan seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama (Sumintono, dkk. 2014). Uji reliabilitas instrumen *RQ-Test* menggunakan *alpha Cronbach* dengan bantuan aplikasi *Winstep* menggunakan model *Rasch*. Hasil uji reliabilitas instrumen *RQ-Test* dengan menggunakan *software Winstep Rasch Model* disajikan dalam Tabel 3.5.

**Tabel 3.5**  
**Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Deskripsi</b>	<b>Mean Measure</b>	<b>Separation</b>	<b>Reliability</b>	<b>Alpha Cronbach</b>
Person	0.66	1,43	0,67	0,72
Item	0,00	3.54	0,93	

Berdasarkan Tabel 3.5, hasil uji reliabilitas instrumen *RQ-Test* dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) *Person measure*, nilai rata-rata yang ditunjukkan adalah 0.66 logit. Nilai rata-rata yang diperoleh lebih besar dari nilai rata-rata item yaitu 0,00 logit, hal

tersebut menunjukkan kecenderungan responden menjawab dengan pilihan yang menunjukkan skor tinggi pada *statement* di berbagai item.

- 2) Nilai *person reliability* yang diperoleh sebesar 0,67 berada pada kategori cukup, artinya konsistensi responden dalam memilih pernyataan cukup.
- 3) Nilai *item reliability* yang diperoleh sebesar 0,93 berada pada kategori bagus sekali, artinya kualitas item pada instrumen sudah layak digunakan untuk mengungkap resiliensi.
- 4) Nilai *person separation* yang diperoleh adalah 1,43 maka  $H = [(4 \times 1,43) + 1] / 3 = 2.24$  dibulatkan menjadi 2 yang bermakna terdapat 2 kelompok responden.
- 5) Nilai *alpha cronbach* yang diperoleh sebesar 0,72 yang menunjukkan interaksi antara *person* dan item berada pada kategori bagus.

### 3.10 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

#### 1) Tahap Persiapan.

Tahap persiapan kegiatan mencakup penentuan masalah penelitian yang layak diteliti, dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian. Proposal yang telah disusun kemudian dipresentasikan di hadapan dosen penguji pada seminar proposal. Proposal direvisi berdasarkan masukan dari dosen penguji. Selanjutnya, setelah disetujui oleh dosen penguji dilanjutkan dengan pengajuan permohonan pengangkatan dosen pembimbing oleh ketua prodi. Setelah mendapatkan dosen pembimbing, pelaksanaan penelitian dimulai dengan permohonan izin untuk melaksanakan penelitian pada sekolah yang dituju.

#### 2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan studi pendahuluan pada tempat penelitian serta menyiapkan alat ukur yang telah teruji dan layak digunakan yang nantinya menetapkan peserta didik yang akan dijadikan sampel penelitian. Tahap penelitian meliputi proses *pretest*, *treatment* dan *posttest*.

- a. *Pretest*. Pelaksanaan *pretest* pada 30 orang peserta didik sebelum *treatment* diberikan yang bertujuan untuk memperoleh data awal terkait profil

resiliensi remaja pada keluarga yang disfungsi.

- b. *Treatment*. Data yang diperoleh pada saat *pretest* dijadikan bahan acuan untuk Menyusun program bimbingan kelompok dengan teknik *group exercise* untuk meningkatkan resiliensi remaja pada keluarga yang disfungsi. Peneliti menetapkan dua kelas sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol memiliki peran kelas yang tidak diberikan perlakuan. Sedangkan kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan teknik *group exercise*. Peran peneliti pada kelompok eksperimen sebagai pemandu sesi bimbingan kelompok dalam pemberian perlakuan.
- c. *Posttest*. Pelaksanaan *posttest* dilaksanakan pada dua kelas yang telah ditetapkan. Tujuan dari *posttest* ini adalah untuk memperoleh data dari hasil pemberian perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### 3) Tahap Akhir

Tahap akhir dari penelitian adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas program yang dibandingkan dari skor tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) resiliensi. Peneliti menyajikan, membahas temuan dan menarik kesimpulan.

## 3.11 Pengolahan dan Analisis Data

Tahap awal pengolahan data diawali dengan verifikasi data yang dilakukan untuk mengecek kembali data yang diperoleh sebagai proses menyeleksi data yang memadai atau tidak memadai untuk diolah. Secara umum pada saat proses verifikasi data dilakukan dengan pengecekan jumlah data yang terkumpul melalui *google form*, kemudian melakukan rekap data yang dikumpulkan berdasarkan skor yang ditetapkan pada pedoman skoring.

Data yang diperoleh sebelumnya diuji reliabilitas dan validitas menggunakan pemodelan *Rasch* dengan aplikasi *Winstep*. Pengolahan data yang dilakukan bertujuan untuk menguji efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *group exercise* dan menjawab pertanyaan penelitian.

### 3.12 Pedoman Penskoran (*Scoring*)

Instrument terdiri dari 60 item pernyataan positif dan negatif masing-masing disesuaikan dengan kebutuhan pada skala interval 1-5. Skala interval mendeskripsikan perbedaan jarak antara titik angkat tertentu dengan nilai interval yang sama. Angka dalam interval dapat dioperasikan dengan operasi hitungan (Djaali & Muliono, 2008, hlm 27).

Pada sistem kategorisasi resiliensi peserta didik disusun berdasarkan distribusi normal. Tujuan dari pengkategorisasian adalah meletakkan individu pada kelompok-kelompok yang terpisah menurut komitmen atribut yang diukur (Azwar, 2015). Adapun kategori jenjang pada penelitian ini terdiri tinggi, sedang, rendah. Ditunjukkan dalam tabel 3.6. sebagai berikut :

**Tabel 3.6**  
**Konversi Skor Mentah pada Kategori Skor**

Norma/Kriteria Skor	Kategori Skor
$\text{Mean} + 1\text{Std. Dev} < X$	Tinggi
$(\text{Mean} - 1\text{Std. Dev}) < X < (\text{Mean} + 1\text{Std. Dev})$	Sedang
$X < (\text{Mean} - 1\text{Std. Dev})$	Rendah

#### Keterangan :

X : Nilai mean logit sampel  
 Mean : Rata-rata  
 Std. Dev : Standar Deviasi

### 3.13 Kategorisasi Data

Hasil pengolahan data resiliensi peserta didik dijadikan sebagai landasan dari pembuatan program bimbingan kelompok dengan teknik *group exercise* berdasarkan kategori tinggi, sedang dan rendah. Hasil pengelompokan data berdasarkan kategori dan interpretasinya dapat dilihat pada Tabel 3.7 sebagai berikut :

**Tabel 3.7**  
**Interpretasi Kategori Resiliensi Peserta Didik**

Kategori	Interpretasi
Tinggi	Peserta didik yang sudah mampu tetap tenang dalam kondisi sulit, mampu mengendalikan impuls, berpandangan optimis

	empati terhadap orang lain, menganalisis masalah, memiliki keyakinan terhadap dirinya sendiri, dan mampu mengoptimalkan kemampuan serta mengambil makna positif dari permasalahan yang dialami.
Sedang	Peserta didik yang belum sepenuhnya mampu tetap tenang dalam kondisi sulit, mampu mengendalikan impuls, berpandangan optimis empati terhadap orang lain, menganalisis masalah, memiliki keyakinan terhadap dirinya sendiri, dan mampu mengoptimalkan kemampuan serta mengambil makna positif dari permasalahan yang dialami.
Rendah	Peserta didik yang kurang tenang dalam kondisi sulit, mampu mengendalikan impuls, berpandangan optimis empati terhadap orang lain, menganalisis masalah, memiliki keyakinan terhadap dirinya sendiri, dan mampu mengoptimalkan kemampuan serta mengambil makna positif dari permasalahan yang dialami.

### 3.14 Uji Beda dengan menggunakan “Stacking” Rasch Model

Setelah data mengenai pre-posttest kelas eksperimen dan kontrol diperoleh, selanjutnya dilakukan analisis data untuk mengetahui gambaran resiliensi remaja pada keluarga yang disfungsi. Selanjutnya, dilakukan uji beda dengan membandingkan ukuran (nilai logit item) *pre-posttest* dengan menggunakan teknik “stacking” Rasch Model (Wright, 2003). Uji Beda nilai *pre-posttest* kelompok eksperimen dan kontrol disajikan dalam Tabel 3.8 berikut:

**Tabel 3.8**

#### **Uji Beda Rata-rata Pretest Posttest Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Kelas	Frekuensi	Mean (Ukuran rata-rata Resiliensi Peserta Didik)		
		<i>Pretest (logit)</i>	<i>Posttest (logit)</i>	Selisih <i>Pre – Posttest (logit)</i>
Eksperimen	F(x)	Mean logit pretest	Mean logit posttest	Mean logit pretest – Mean logit posttest
Kontrol	F(x)	Mean logit pretest	Mean logit posttest	Mean logit pretest – Mean logit posttest

Amy Noerulazmy, 2022

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *GROUP EXERCISE* UNTUK MENGEMBANGKAN RESILIENSI  
REMAJA PADA KELUARGA YANG DISFUNGI

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)